

Peningkatan keterampilan menulis narasi melalui model pembelajaran kooperatif tipe *concept sentence* menggunakan media gambar seri kelas III sekolah dasar

Wahyu Dwi Yuliani¹, Hasan Mahfud², Muhammad Ismail Sriyanto³,
Supardiyono³

^{1,2,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sebelas Maret, Jl. Brigjend Slamet Riyadi No. 449, Pajang, Laweyan, Kota Surakarta, Jawa Tengah, 57146, Indonesia

*whydwiyluliani@gmail.com

***Abstract.** The aim of this research was to improve the narrative writing skill through Cooperative learning model of Concept Sentence type with picture series media in third grade students of State Primary School of Kebonsari Kebumen in the academic year 2018/2019. This research was a Classroom Action Research (CAR) with a cycles model. This research was carried out in two cycles. The subjects of this reseach were the teacher and students of 3rd grade in Kebonsari, Kebumen state primary school. The data collection techniques in this research include observation, interview, test, and document. The data validity test of this research were source and technique triangulation and content validity. The data analysis techniques of this research were interactive model of analysis and descriptive comparative technique. The average value of the narrative writing skills at pre-action stage reached 63,47 with 32,35% classical completeness or as much as 11 out of 34 students succeeded. Then in cycle I the average value of narrative writing skills achieved 75,08 with 70,59% of classical completeness or about 24 out of 34 students succeeded and increased again up to 81,26 with 88,23% of classical completeness or about 30 out of 34 student succeeded in cycles II.*

***Keywords:** narrative writing skills, Concept Sentence model, picture series, Elementary School*

1. Pendahuluan

Bahasa Indonesia merupakan salah satu pelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dasar. Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memiliki tujuan yaitu: 1) agar peserta didik memiliki rasa peduli, kepercayaan diri, disiplin, dan bertanggungjawab dalam penggunaan bahasa Indonesia; 2) mengenali kontak sosial dan budaya, satuan kebahasaan, dan unsur-unsur pralinguistik di dalam menyajikan sebuah teks; 3) mengenali bentuk dan ciri-ciri laporan sederhana; 4) menyajikan teks sederhana dengan menggunakan bahasa tulis maupun bahasa lisan[1]. Materi pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar memuat empat keterampilan dasar berbahasa yaitu keterampilan membaca, menyimak, menulis, dan berbicara[2]. Penguasaan terhadap keempat keterampilan dasar tersebut menjadikan peserta didik mudah untuk menyerap informasi dan berkomunikasi.

Keterampilan menulis menjadi salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh peserta didik. Menulis merupakan kegiatan menyampaikan pikiran, ide, atau gagasan kepada orang lain melalui media berupa bahasa tulis[3][4][5]. Keterampilan menulis juga menjadi dasar utama dalam pembelajaran bahasa dan pembelajaran materi yang lain[6] sehingga keterampilan menulis juga menentukan keberhasilan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Materi keterampilan menulis yang diajarkan di kelas III salah satunya yaitu keterampilan menulis

narasi berdasarkan gambar seri. Definisi gambar seri yaitu rangkaian cerita atau peristiwa yang digambarkan secara berurutan [7]. Sementara itu karangan yang isinya bercerita mengenai rangkaian kejadian yang disusun menurut waktu adalah karangan narasi [8].

Berdasarkan dari hasil observasi diperoleh beberapa informasi yaitu: 1) metode pembelajaran yang digunakan oleh guru adalah ceramah dan penugasan; 2) media pembelajaran yang sering digunakan oleh guru adalah buku pelajaran dan LKS yang berisi latihan soal; 3) peserta didik kurang terlibat aktif dalam pembelajaran; 4) ketercapaian tujuan pembelajaran belum maksimal. Hasil observasi diperkuat oleh wawancara dengan guru, diperoleh informasi yaitu peserta didik mengalami kesulitan ketika menulis narasi. Beberapa faktor yang menyebabkan peserta didik kesulitan untuk menulis narasi antara lain penggunaan metode pembelajaran berupa metode ceramah dan penugasan yang membuat kegiatan pembelajaran masih terpusat pada guru, dan penggunaan media pembelajaran yang belum mendukung pembelajaran. Hal ini mengakibatkan kurangnya keaktifan dan partisipasi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara dengan peserta didik, diperoleh informasi bahwa peserta didik merasa sulit untuk menyalurkan gagasan dan pikirannya ke dalam bentuk tulisan. Hal ini didukung dengan hasil tes pratindakan yaitu terdapat 11 peserta didik (32,35%) sudah mencapai ketuntasan minimal yaitu ≥ 75 . Sementara itu 23 peserta didik (67,65%) belum mencapai batas ketuntasan minimal.

Alternatif pemecahan masalah di atas salah satunya yaitu dengan memodifikasi kegiatan belajar mengajar yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan materi dan karakteristik peserta didik. Penelitian yang dilakukan oleh Intan Rahmawati mengungkapkan bahwa keterampilan menulis narasi dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran *Concept Sentence*[9]. Penelitian lain yang dilakukan oleh Dwi Purwanto menyatakan bahwa keterampilan menulis deskripsi peserta didik dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran *Concept Sentence*[10]. Adapun hasil penelitian lain yang dilaksanakan oleh Naeli Afri Haini menunjukkan bahwa keterampilan menulis karangan dapat ditingkatkan dengan menerapkan model pembelajaran *Concept Sentence* menggunakan media fotografi[11].

Model pembelajaran *Concept Sentence* merupakan salah satu solusi untuk memecahkan masalah tersebut. Model pembelajaran *Concept Sentence* merupakan bagian dari pendekatan Kooperatif yang dilakukan dengan cara menyajikan kata kunci yang kemudian dikembangkan menjadi kalimat [12][13][14]. Ciri khas dari model *Concept Sentence* adalah adanya kata kunci. Kata kunci yang tersebut akan membantu peserta didik dalam menyampaikan gagasan dan pikiran peserta didik. Kata kunci yang diberikan selanjutnya dapat digunakan untuk membuat kalimat yang kemudian dikembangkan lagi menjadi sebuah paragraf dan kemudian disusun menjadi karangan narasi. Penelitian ini juga menggunakan media pembelajaran berupa gambar seri. Pemakaian media pembelajaran tersebut dapat membuat siswa lebih aktif, termotivasi, dan merangsang perhatian peserta didik[15]. Selain itu pemanfaatan media gambar seri juga dapat membantu peserta didik untuk menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan.

Berdasarkan latar masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan dari penelitian tindakan kelas ini yaitu meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik dengan menerapkan model pembelajaran Kooperatif tipe *Concept Sentence* menggunakan media gambar seri pada peserta didik kelas III SD Negeri Kebonsari tahun ajaran 2018/2019. Manfaat mengaplikasikan model pembelajaran *Concept Sentence* yaitu peserta didik menjadi lebih aktif dan bersemangat serta terciptanya kondisi pembelajaran yang kondusif. Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dalam mengembangkan model pembelajaran yang inovatif dalam rangka meningkatkan keterampilan menulis narasi.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2018 hingga bulan Mei 2019 di SD Negeri Kebonsari Kebumen. Subjek dari penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas III yaitu sejumlah 34 peserta didik. Data yang dikumpulkan oleh peneliti ini yaitu hasil wawancara terhadap guru dan peserta didik, hasil tes pratindakan, hasil tes evaluasi saat siklus I dan siklus II, hasil observasi terhadap kinerja guru dan aktivitas peserta didik serta hasil dokumentasi kegiatan pembelajaran. Data penelitian tersebut didapatkan dari sumber data primer yaitu guru dan peserta didik serta sumber data sekunder yaitu dokumen, arsip dan dokumentasi.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Selanjutnya data diuji validitasnya dengan menggunakan triangulasi teknik, triangulasi sumber dan validitas isi. Selanjutnya, data tersebut dianalisis menggunakan teknik analisis data deskriptif komparatif dan teknik analisis data interaktif model Miles dan Huberman. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dan tiap siklusnya terdiri dari dua pertemuan. Prosedur penelitian tiap siklus meliputi: 1) tahap perencanaan; 2) tahap tindakan; 3) tahap observasi; 4) tahap refleksi [16].

Pedoman pengkategorian keterampilan menulis narasi peserta didik mengadaptasi dari permendikbud [17] seperti tabel dibawah ini :

Table 1. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Narasi Saat Pratindakan

Interval Skor	Kategori	Keterangan
91-100	Sangat Terampil	Tuntas
75-90	Terampil	Tuntas
60-74	Cukup Terampil	Tidak Tuntas
≤5	Kurang Terampil	Tidak Tuntas

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila 85% peserta didik termasuk dalam kategori terampil dan tuntas, maka penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Concept Sentence* menggunakan gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Keterampilan Menulis Narasi Pada Pratindakan

Hasil tes pratindakan menunjukkan bahwa keterampilan menulis narasi peserta didik masih rendah. Hal tersebut ditunjukkan oleh fakta yaitu sebagian besar peserta didik memperoleh nilai kurang dari ketuntasan minimal. Nilai keterampilan menulis narasi peserta didik saat pratindakan dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Table 2. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Narasi pada Pratindakan

No	Interval nilai	Frekuensi (fi)	Nilai tengah (xi)	fi x xi	Persentase	
					Relatif	Kumulatif
1	33-41	3	37	111	8,8	8,8
2	42-50	3	46	138	8,8	17,6
3	51-59	7	55	385	20,6	38,2
4	60-68	7	64	448	20,6	58,8
5	69-77	8	73	584	23,5	82,4
6	78-86	6	82	492	17,6	100,0
Jumlah		34		2158	100	
Nilai rata-rata				$(2158:34)=63,47$		
Ketuntasan klasikal				$(11:34) \times 100\% = 32,35\%$		
Tidak Tuntas (≤ 75)				$(23:34) \times 100\% = 67,65\%$		
Nilai tertinggi				83		
Nilai terendah				33		

Tabel 2 menunjukkan bahwa peserta didik yang mendapat nilai 33-41 yaitu 8,8% atau 3 orang, interval nilai 42-50 yaitu 8,8% atau 3 orang, interval nilai 51-59 yaitu 20,6% atau 7 orang, interval nilai 60-68 yaitu 20,6% atau 7 orang, dan interval nilai 69-77 yaitu 23,5% atau 8 orang serta interval nilai 78-86 berjumlah 17,6% atau 6 orang. Peserta didik yang tuntas yaitu 32,35% atau 11 dari 34 peserta didik. Sementara itu 67,65 % atau 23 peserta didik belum tuntas. Nilai tertinggi saat pratindakan adalah 83, nilai terendahnya adalah 33. Rerata nilai yang diperoleh peserta didik adalah 63,47.

3.2 Keterampilan Menulis Narasi Siklus I

Hasil tes siklus I menunjukkan bahwa pemberian tindakan menunjukkan pengaruh yang positif terhadap keterampilan menulis narasi yaitu adanya peningkatan keterampilan menulis narasi. Nilai keterampilan menulis narasi dapat disajikan dalam bentuk tabel seperti di bawah ini :

Table 3. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Narasi pada Siklus I

No	Interval nilai	Frekuensi (fi)	Nilai tengah (xi)	fi.xi	Persentase	
					Relatif	Kumulatif
1	59-64	4	61,5	246	11,8	11,8
2	65-70	6	67,5	405	17,6	29,4
3	71-76	8	73,5	588	23,5	52,9
4	77-82	10	79,5	795	29,4	82,4
5	83-88	5	85,5	427,5	14,7	97,1
6	89-94	1	91,5	91,5	2,9	100,0
Jumlah		34		2553	100	
Nilai rata rata				$(2553:34)=75,08$		
Ketuntasan Klasikal				$(24:34) \times 100\% = 70,59\%$		
Tidak Tuntas (≤ 75)				$(10:34) \times 100\% = 29,41\%$		
Nilai tertinggi				91		
Nilai terendah				59		

Tabel 3 menunjukkan peserta didik yang memperoleh nilai 59-64 yaitu 11,8% atau 4 orang, interval nilai 65-70 yaitu 17,6% atau 6 orang, interval nilai 71-76 yaitu 23,5% atau 8 orang, interval nilai 77-82 yaitu 29,4% atau 10 orang, interval nilai 83-88 yaitu 14,7% atau 5 orang dan interval 89-94 yaitu 2,9% atau 1 orang. Ketuntasan klasikal pada siklus I adalah 70,59%. Rerata keterampilan menulis narasi adalah 75,08. Nilai tertinggi dan nilai terendah pada siklus I berturut-turut yaitu 91 dan 59.

3.3 Keterampilan Menulis Narasi Siklus II

Pemberian tindakan saat siklus II memperlihatkan pengaruh yang positif yaitu meningkatnya keterampilan menulis narasi peserta didik. Nilai keterampilan menulis narasi disajikan dalam bentuk tabel seperti di bawah ini:

Table 4. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Narasi pada Siklus II

No	Interval nilai	Frekuensi (fi)	Nilai tengah (xi)	fi x xi	Persentase	
					Relatif	Kumulatif
1	65-70	3	67,5	202,5	8,8	11,8
2	71-76	5	73,5	367,5	14,7	23,5
3	77-82	12	79,5	954	35,3	58,8
4	83-88	9	85,5	769,5	26,5	85,3
5	89-93	3	91,5	274,5	8,8	94,1
6	95-100	2	97,5	195	5,9	100,0
Jumlah		34		2763	100	
Nilai rata rata				$(2763:34)=81,26$		
Ketuntasan Klasikal				$(30:34) \times 100\% = 88,23\%$		
Tidak Tuntas (≤ 75)				$(4:34) \times 100\% = 11,77\%$		
Nilai tertinggi				96		
Nilai terendah				65		

Tabel 4 memperlihatkan bahwa peserta didik yang mendapatkan nilai pada interval 65-70 yaitu 8,8% atau 3 orang, interval nilai 71-76 yaitu 14,7% atau 5 orang, interval nilai 77-82 yaitu 35,3% atau 12 orang, interval nilai 83-88 yaitu 26,5% atau 9 orang, interval nilai 89-93 yaitu 8,8% atau 3 orang dan

interval nilai 95-100 yaitu 5,9% atau 2 orang. Nilai rerata peserta didik yaitu 81,26. Sementara itu ketuntasan klasikalnya adalah 88,23%. Nilai tertingginya yaitu 96 dan nilai terendahnya adalah 65. Berdasarkan data tersebut maka dapat diketahui bahwa indikator kinerja penelitian yaitu 85% telah terpenuhi sehingga penelitian berhenti di siklus II. Perbandingan nilai keterampilan menulis narasi saat pratindakan dan setelah pemberian tindakan disajikan dalam bentuk tabel seperti di bawah ini:

Table 5. Distribusi Frekuensi Nilai Keterampilan Menulis Narasi pada Pratindakan

No	Keterangan	Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	Nilai paling rendah	33	59	65
2	Nilai paling tinggi	83	91	95
3	Nilai rata-rata	63,47	75,08	81,26
4	Ketuntasan klasikal (%)	32,35%	70,59%	88,23%
5	Tidak Tuntas (%)	67,65%	29,41%	11,71%

Berdasarkan tabel 5 nilai terendah ketika pratindakan adalah 33, siklus I yaitu 59, dan siklus II yaitu 65. Saat pratindakan nilai tertingginya yaitu 83, mengalami peningkatan menjadi 91 ketika siklus I, dan meningkat kembali menjadi 96 saat siklus II. Selain itu nilai rerata kelas saat pratindakan adalah 63,47, mengalami peningkatan menjadi 75,08 ketika siklus I dan kembali meningkat pada angka 81,26 ketika siklus II. Sementara itu, ketuntasan klasikal saat pratindakan adalah 32,35% kemudian meningkat menjadi 70,59% saat siklus I dan 88,23% ketika siklus II.

Berdasarkan pada hasil penelitian, selanjutnya dapat dinyatakan yaitu penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Concept Sentence* menggunakan gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi. Adanya kata kunci dapat membantu peserta didik untuk mengungkapkan gagasan, ide dan pikirannya untuk membuat kalimat untuk kemudian disusun menjadi karangan narasi. Hal ini sejalan dengan kelebihan model pembelajaran Kooperatif tipe *Concept Sentence* yaitu dapat merangsang dan mengembangkan peserta didik untuk berpikir kreatif [18]. Selain itu penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Concept Sentence* juga membuat peserta didik lebih aktif, dan bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini dikarenakan model pembelajaran *Concept Sentence* yaitu menjadikan kegiatan pembelajaran menjadi lebih kondusif dan lebih menyenangkan [19]. Penggunaan media gambar seri juga memiliki dampak positif yaitu dapat menarik perhatian peserta didik. Media gambar seri juga membantu peserta didik untuk menceritakan peristiwa yang ada di dalam gambar seri melalui tulisan. Hal tersebut sejalan dengan teori bahwa gambar seri akan memudahkan peserta didik untuk menemukan gagasan di dalam menulis cerita [20].

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Pratiwi yaitu model *Concept Sentence* berbantu media audiovisual dapat diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi peserta didik dengan ketuntasan klasikal pada akhir tindakan yaitu 84% [21]. Penelitian ini juga relevan dengan penelitian Damayanti yaitu model pembelajaran *Concept Sentence* efektif digunakan pada pembelajaran menulis narasi [22]. Penelitian serupa yang juga relevan yaitu penelitian oleh Safitri dengan hasil temuan yaitu keterampilan menulis deskripsi dapat ditingkatkan dengan cara menerapkan model *Concept Sentence*, ketuntasan klasikal pada akhir tindakan yaitu 90,6% [23].

Berdasarkan pada hasil analisis data, pembahasan serta dikaitkan dengan teori dan penelitian yang relevan maka dapat diambil simpulan yaitu penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Concept Sentence* menggunakan gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik kelas III SDN Kebonsari tahun ajaran 2018/2019.

4. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil penelitian selama dua siklus, maka dapat diambil simpulan yaitu penerapan model pembelajaran Kooperatif tipe *Concept Sentence* menggunakan media gambar seri dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi peserta didik kelas III SDN Kebonsari tahun pelajaran 2018/2019. Implikasi teoritis dari penelitian ini yaitu hasil penelitian tindakan kelas ini dapat menambah dan memperluas pengetahuan dan wawasan keilmuan mengenai inovasi dalam pembelajaran. Selain itu hasil dari penelitian tindakan kelas ini juga dapat dijadikan sebagai referensi

dan bahan kajian penelitian sejenis lainnya. Implikasi praktis dari penelitian ini yaitu model pembelajaran *Concept Sentence* menggunakan media gambar seri dapat diterapkan dalam matapelajaran yang lain. Selain itu model pembelajaran *Concept Sentence* menggunakan media gambar seri juga dapat meningkatkan keaktifan peserta didik.

5. Referensi

- [1] Kemendikbud 2016 *Permendikbud No. 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar Dan Menengah* (Jakarta: Kemendikbud)
- [2] S. Slamet 2008 *Dasar-Dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar* (Surakarta: Universitas Sebelas Maret Press)
- [3] Suparno and M. Yunus 2009 *Keterampilan Dasar Menulis* (Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka)
- [4] Nurudin 2010 *Sistem Komunikasi Indonesia* (Jakarta: Rajawali Press)
- [5] Andayani 2009 *Buku Ajar Pendidikan Dan Latihan Profesi Guru (PLPG) Bahasa Indonesia* (Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta)
- [6] Rukayah 2013 *Pedoman Pelaksanaan Pembelajaran Menulis Dengan Pendekatan Whole Language Di Sekolah Dasar* (Surakarta: UPT Penerbitan dan Percetakan UNS)
- [7] A. Arsyad 2013 *Media Pembelajaran* (Jakarta: Raja Grafindo)
- [8] Sulaiman 2017 Achievement In Writing Narrative Text Through Modelling Technique In The Second Semester Of The Eight -Year Students Of Public Junior High School 2 Blitar *J. Int. Res. Educ.* **1 (1)** 46–57
- [9] I. Rahmawati 2017 Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran *Concept Sentence* Pada Siswa Sekolah Dasar *J. Didakt. Dwija Indria* **6 (7)**
- [10] D. Purwanto 2014 Model Pembelajaran *Concept Sentence* Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Deskripsi *J. Didakt Dwija Indria* **2 (11)**
- [11] N. A. Haini, Suhartono, and M. Chamdani 2016 Penerapan Model Kooperatif Tipe *Concept Sentence* Dengan Media Gambar Fotografi Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Karangan Kelas IV SD *J. Kalam Cendekia* **4 (5)** 563–569
- [12] A. Suprijono 2012 *Cooperative Learning* (Jakarta: Pustaka Pelajar)
- [13] A. Shoimin 2014 *68 Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media)
- [14] I. Kurniasih and B. Sani 2015 *Ragam Pengembangan Model Pembelajaran* (Jakarta: Kata Pena)
- [15] K. Gregoria, C. Gutiérrez, M. N. Puello, L. Alberto, and P. Galvis 2015 Using Pictures Series Technique to Enhance Narrative Writing among Ninth Grade Students at Institución Educativa Simón Araujo *J. English Lang. Teach* **8 (5)** 45–71
- [16] H. Mullyasa 2009 *Praktik Penelitian Tindakan Kelas* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya)
- [17] Kemendikbud 2014 *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan*
- [18] W. Siswanto and D. Ariani 2016 *Model Pembelajaran Menulis Cerita* (Jakarta: Refika Adhitama)
- [19] M. Huda 2015 *Model-Model Pengajaran Dan Pembelajaran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar)
- [20] S. Abbas 2006 *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Dirjen Dikti Depdiknas)
- [21] L. J. Pratiwi, 2017 Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Melalui Model Pembelajaran *Concept Sentences* Berbantuan Media Audiovisual Pada Siswa Sekolah Dasar *J. Didakt. Dwija Indria* **5 (7)**
- [22] F. Damayanti 2013 Pengaruh Model Kooperatif *Concept Sentence* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi *J. Didakt. Dwija Indria* **11 (8)**
- [23] N. Safitri 2017 Peningkatan Keterampilan Menulis Deskripsi Melalui Model Pembelajaran *Concept Sentence* Dengan Media Roll The Can *J. Didakt. Dwija Indria* **5 (12)**